

MANUSKIP_ANDI TILLA ADHANI - 3.pdf

by Student Turnitin

Submission date: 20-Aug-2025 03:01PM (UTC-0700)

Submission ID: 2732556123

File name: MANUSKIP_ANDI_TILLA_ADHANI_-_3.pdf (275.97K)

Word count: 2776

Character count: 16464

GAMBARAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN BB/U, TB/U DAN BB/TB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG

Description of nutritional status of toddlers based on wasting, stunting and underweight in the work area of puskesmas pampang

Andi Tilla Adhani
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi : anditilla099@gmail.com / 085657016454

ABSTRACT

The nutritional status of toddlers is an important indicator in assessing the degree of public health. Currently, Indonesia faces various nutritional problems, including malnutrition such as stunting, wasting, and underweight, as well as overnutrition in the form of obesity. The purpose of this study was to determine the general nutritional status of toddlers based on anthropometric indicators of weight for age, height for age, and weight for height in the Pampang Community Health Center working area. Research data were obtained through weighing results at the Integrated Health Post (Posyandu), then analyzed descriptively. The results showed: based on BB/A, toddlers with very low body weight were 4.1%, underweight 11.2%, and normal 84.7%. Based on TB/A, toddlers were very short 9.2%, stunted 15.3%, and normal 75.5%. Based on BB/BH, toddlers were malnourished 1%, undernourished 4.1%, well-nourished 91.8%, and at risk of overnutrition 3.1%. Conclusion: The highest nutritional problem is found in the TB/A index, namely stunted toddlers (15.3%) and very short (9.2%).

Keywords : Toddlers, nutritional status, weight-for-age, height-for-age, weight-for-height

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Saat ini, Indonesia menghadapi berbagai masalah gizi, termasuk malnutrisi seperti stunting, wasting, dan underweight, serta kelebihan gizi berupa obesitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status gizi umum balita berdasarkan indikator antropometri berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan di wilayah kerja Puskesmas Pampang. Data penelitian diperoleh melalui hasil penimbangan di Posyandu, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan: berdasarkan BB/U, balita dengan berat badan sangat kurang sebanyak 4,1%, berat badan kurang 11,2%, dan normal 84,7%. Berdasarkan TB/U, balita sangat pendek 9,2%, pendek 15,3%, dan normal 75,5%. Berdasarkan BB/TB, balita gizi buruk 1%, gizi kurang 4,1%, gizi baik 91,8%, dan risiko gizi lebih 3,1%. Kesimpulan: masalah gizi tertinggi terdapat pada indeks TB/U, yaitu balita pendek (15,3%) dan sangat pendek (9,2%).

Kata kunci : Balita, status gizi, BB/U, TB/U, BB/TB

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan faktor fundamental yang memengaruhi tingkat kesehatan seseorang. Status gizi mencerminkan keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan fisiologis tubuh. Dua kategori utama faktor memengaruhi pemanfaatan zat gizi dalam tubuh. Faktor primer berkaitan dengan pola makan yang tidak memadai, yang pada gilirannya memengaruhi asupan zat gizi. Sementara itu, faktor sekunder meliputi keterbatasan pemanfaatan zat gizi yang disebabkan oleh gangguan atau hambatan metabolisme atau penyerapan. (Muharramah, 2023).

Indonesia masih menghadapi tantangan gizi yang signifikan. Status gizi balita sangat penting sebagai indikator kesehatan, mengingat anak balita rentan terhadap berbagai masalah gizi dan kesehatan. Balita adalah generasi penerus bangsa yang kesehatan dan kebutuhan gizinya harus terjamin. Namun, malnutrisi masih menjadi masalah ganda di Indonesia, meliputi kekurangan gizi yang mengakibatkan stunting, wasting, dan berat badan kurang, serta kelebihan gizi yang menyebabkan obesitas atau kelebihan berat badan (Akhfar et al., 2023)

Balita di Indonesia saat ini menghadapi beban ganda malnutrisi, yaitu kondisi di mana sebagian balita mengalami kelebihan gizi berupa obesitas, sementara sebagian lainnya mengalami malnutrisi berupa stunting, anemia, malnutrisi, bahkan malnutrisi berat. Masalah gizi yang paling terkemuka pada balita adalah status gizi buruk, terutama malnutrisi dan stunting, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masa balita di bawah usia dua tahun merupakan "masa emas", di mana pertumbuhan otak akan berhenti setelah anak mencapai usia dua tahun. Oleh karena itu, semakin dini masalah status gizi anak terdeteksi melalui pengukuran antropometri, semakin baik upaya untuk memperbaiki masalah kesehatan anak dalam jangka panjang. Hal ini penting, mengingat gangguan kognitif akibat stunting dapat mengakibatkan penurunan IQ hingga 8 poin (Wurdiana Shinta, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi stunting pada balita berdasarkan indikator TB/U mencapai 21,9% secara global, dengan proporsi kasus terbesar berasal dari kawasan Asia. Data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia adanya persentase penurunan dari 27,67% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Huljannah, 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SGI) 2022,

prevalensi stunting di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat sebesar 27,2%. Angka ini sedikit menurun dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 27,4%. Namun, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan masih melebihi rata-rata nasional yang sebesar 21,6%. Sebaliknya, prevalensi wasting (kurus berdasarkan rasio berat badan terhadap tinggi badan) di provinsi ini justru meningkat, dari 7,8% pada tahun 2021 menjadi 8,3% pada tahun 2022. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 70% kabupaten di Sulawesi Selatan memiliki prevalensi wasting yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional (7,7%). Bahkan, terdapat empat kabupaten yang tergolong daerah dengan prevalensi wasting tinggi, dengan angka di atas 10%.

Sejumlah faktor memengaruhi status gizi balita, meliputi kebiasaan makan, tingkat pendidikan ibu, kedudukan ekonomi kelompok, dan riwayat ASI eksklusif memengaruhi status gizi balita, meliputi kebiasaan makan, tingkat pendidikan ibu, kedudukan ekonomi kelompok, dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Pengukuran antropometri menggunakan beberapa indikator, meliputi berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). dari Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar.

METODE

Jenis, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Pampang dari Januari hingga Mei 2025.

Jumlah dan Cara Pengumpulan Data

Populasi penelitian terdiri dari seluruh balita berusia 6 hingga 59 bulan yang terdaftar di Puskesmas Pampang, Kota Makassar, dengan total 3.348 balita.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Teknik ini melibatkan pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, 98 balita diidentifikasi memenuhi persyaratan penelitian..

Kriteria inklusi penelitian ini mencakup balita usia 6–59 bulan, tanpa kondisi kesehatan yang mendasari, dan berat badan lahir normal (2,5–4,0 kg). Kriteria eksklusi

mencakup balita dengan riwayat kelainan bawaan atau kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik secara signifikan.

Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari penimbangan rutin di Posyandu wilayah Puskesmas Pampang pada bulan Januari 2025. Data yang dikumpulkan meliputi identitas balita (nama, tanggal lahir, jenis kelamin), berat badan lahir, berat badan, tinggi badan/panjang badan, serta informasi terkait karakteristik geografis dan demografis.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data identitas balita dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel seperti nama, tanggal lahir, jenis kelamin, usia, dan berat badan lahir. Kedua, data antropometri, meliputi berat badan dan tinggi badan/panjang badan, dikumpulkan dari penimbangan rutin di Posyandu dan dicatat dalam format standar. Usia balita dihitung dalam bulan berdasarkan selisih antara tanggal lahir dan tanggal pengukuran. Ketiga, data status gizi balita dianalisis menggunakan perangkat lunak WHO Anthro. Keempat, hasil dari WHO Anthro diinput dan diolah menggunakan SPSS versi 13.0 untuk menghasilkan distribusi frekuensi status gizi balita dalam bentuk tabel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan menggambarkan status gizi balita berdasarkan tiga indikator antropometri: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan kategori status gizi masing-masing indikator.

HASIL

Hasil penelitian, berdasarkan indikator Berat Badan menurut Usia (BB/U), menunjukkan bahwa 4 balita (4,1%) tergolong sangat pendek, 11 balita (11,2%) tergolong kurang berat badan, dan 83 balita (84,7%) tergolong tinggi badan normal.

Sementara itu, berdasarkan indikator Tinggi Badan menurut Usia (TB/U), 9 balita (9,2%) tergolong sangat pendek (sangat pendek), 15 balita (15,3%) tergolong pendek (stunting), dan 74 balita (75,5%) tergolong tinggi badan normal.

Sementara itu, berdasarkan indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/U), 1 balita (1,0%) mengalami malnutrisi berat, 4 balita (4,1%) mengalami malnutrisi, 90 balita (91,8%) mengalami gizi baik, dan 3 balita (3,1%) berisiko mengalami gizi lebih.

Studi ini menunjukkan bahwa masalah status gizi yang paling dominan terjadi pada balita yang dikategorikan sebagai stunting (15,3%) dan stunting berat (9,2%) berdasarkan indeks H/A, yang mengindikasikan potensi masalah stunting di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

Status gizi berdasarkan ketiga indeks ini menunjukkan bahwa mayoritas balita tergolong berstatus gizi normal atau baik. Namun, stunting tetap menjadi masalah yang menonjol dibandingkan dengan kategori malnutrisi lainnya. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi gizi dan pemantauan pertumbuhan secara berkala, terutama untuk mendeteksi dan mengatasi masalah pertumbuhan linear (H/A) pada balita di wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pampang. Evaluasi status gizi dilakukan menggunakan tiga indikator antropometri utama: Berat Badan menurut Usia (BB/U), Tinggi Badan menurut Usia (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Sebanyak sembilan puluh delapan balita berpartisipasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan indikator BB/U, empat balita (4,1%) tergolong sangat kurus, sebelas balita (11,2%) kurus, dan delapan puluh tiga balita (84,7%) berada dalam rentang normal., 11 balita (11,2%) kurus, dan 83 balita (84,7%) tergolong normal. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas balita memiliki berat badan sesuai usianya. Namun demikian, keberadaan kasus sangat kurus dan gizi buruk tetap memerlukan perhatian khusus karena berpotensi menyebabkan gangguan tumbuh kembang di kemudian hari.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munanadia & Trihartiningsih (2023) di Desa Bereng Bengkel yang melaporkan 10,6% balita berstatus gizi buruk berdasarkan BB/U, maka prevalensi balita gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Pampang dapat dikatakan lebih tinggi.

Berdasarkan indeks TB/U (Tinggi Badan menurut Umur), diketahui bahwa sebanyak 9 balita (9,2%) tergolong sangat pendek dan 15 balita (15,3%) tergolong pendek. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 24,5% balita mengalami masalah pertumbuhan linear atau stunting. Hasil ini menunjukkan permasalahan yang cukup

serius karena stunting merupakan bentuk malnutrisi kronis yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian (Istiqomah dkk, 2024) di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, prevalensi balita pendek tercatat sebesar 13,9%. dan 10,3% sangat pendek, maka angka stunting di Puskesmas Pampang relatif lebih tinggi.

Berdasarkan indikator BB/TB (Berat Badan terhadap Tinggi Badan), terdapat 1 balita (1,0%) yang tergolong gizi buruk, 4 balita (4,1%) gizi kurang, 90 balita (91,8%) berstatus gizi baik, dan 3 balita (3,1%) berisiko gizi lebih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum, mayoritas balita memiliki berat badan proporsional dengan tinggi badannya. Namun demikian, penemuan kasus gizi buruk dan gizi kurang menunjukkan bahwa sebagian balita masih menghadapi masalah gizi akut. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah yang melaporkan prevalensi gizi kurang sebesar 4,7% dan gizi buruk sebesar 1,7%, maka prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Pampang dapat dikatakan relatif sebanding.

Dari ketiga indikator antropometri yang digunakan, masalah gizi yang paling menonjol ditemukan pada indeks TB/U. Sebanyak 15,3% balita dikategorikan sebagai stunting dan 9,2% dikategorikan sebagai sangat stunting, menunjukkan masalah stunting yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan gizi rendah jangka panjang, tingginya insiden penyakit infeksi berulang, faktor sosial ekonomi keluarga, dan pola asuh yang kurang optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Aditianti yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, status gizi, dan tempat lahir merupakan faktor penyebab terjadinya stunting.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar balita menunjukkan status gizi yang baik, keberadaan kasus stunting dan gizi kurang tetap menunjukkan bahwa upaya pemantauan pertumbuhan dan intervensi gizi masih sangat diperlukan. Petugas gizi dan kader di Posyandu perlu memperkuat edukasi gizi serta melakukan deteksi dini terhadap balita yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, agar penanganan dapat dilakukan secara tepat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran status gizi balita di wilayah kerja

Puskesmas Pampang tahun 2025, diketahui bahwa pada umumnya balita memiliki status gizi baik berdasarkan ketiga indeks yang digunakan. Pada indeks BB/U (Berat Badan menurut Umur), sebanyak 84,7% balita memiliki berat badan normal, meskipun masih terdapat 11,2% balita dengan berat badan kurang dan 4,1% dengan berat badan sangat kurang. Pada indeks TB/U (Tinggi Badan menurut Umur), sebanyak 75,5% balita memiliki tinggi badan normal, namun ditemukan 15,3% balita dengan kategori pendek dan 9,2% sangat pendek, yang menunjukkan bahwa masalah stunting merupakan permasalahan gizi yang paling menonjol di wilayah ini. Sementara itu, berdasarkan BB/TB (Berat Badan menurut Tinggi Badan), mayoritas balita tergolong gizi baik sebesar 91,8%, namun masih terdapat 4,1% balita dengan gizi kurang, 1,0% dengan gizi buruk, dan 3,1% berisiko gizi lebih. Secara umum, meskipun Mayoritas balita berada dalam kategori status gizi baik, angka kejadian stunting tergolong tinggi menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pemantauan pertumbuhan balita serta intervensi gizi yang berkelanjutan di wilayah kerja Puskesmas Pampang.

SARAN

Disarankan agar petugas gizi di Puskesmas Pampang terus memantau status gizi balita yang membutuhkan perhatian khusus. Pemantauan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan status gizi mereka dan memfasilitasi pelaksanaan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yang mungkin dihadapi balita di wilayah kerjanya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan krusial dalam penyelesaian naskah ini. Khususnya, saya menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Chaerunnimah dan Ibu Hj. Hikmawati Mas'ud atas bimbingan, arahan, dan masukan yang membangun selama proses penulisan..

Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Bagian Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar atas fasilitas dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh staf Puskesmas Pampang atas bantuan dan kerja samanya selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., Raswanti, I., Sudikno, S., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2021). Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018 [Prevalence and Stunting Risk Factors in Children 24-59 Months in Indonesia: Analysis of Basic Health Research Data 2018]. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 43(2), 51–64. <https://doi.org/10.22435/pgm.v43i2.3862>
- Akhfar, K., Erniawati, Kanang, B., Khatimah, H., & Jusni. (2023). Peran Intervensi Gizi Spesifik Dalam Penanggulangan Masalah Gizi Pada Balita di Kabupaten Bulukumba. *Ournal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 139–148. <https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/view/1517>
- Istiqomah, N., Nurul Widyawati, M., & Kurnianingsih. (2024). Gambaran Status Gizi Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(2), e1487. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1487>
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Muharramah, A. (2023). Pengukuran Status Gizi Dan Konseling Gizi Sebagai Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Kegiatan Milad Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.30604/abdi.v5i2.1326>
- Munanadia, M., & Trihartiningsih, E. (2023). Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Kelurahan Bereng Bengkel. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(3), 154–165. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i3.262>
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.

KARAKTERISTIK SAMPEL

32
Tabel 4

Distribusi Kelompok Umur Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang

Kelompok Umur	n	%
6 -11 bulan	18	18,4
12 -23 bulan	26	26,5
24 -35 bulan	19	19,4
36 -59 bulan	35	35,7
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder 2025

Tabel 5

33
Distribusi Jenis Kelamin Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	55	56,1
Perempuan	43	43,9
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder 2025

Tabel 6

Distribusi Kategori Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang

Status Gizi BB/U	n	%
Berat Badan sangat kurang	4	4,1
Berat Badan kurang	11	11,2
Berat Badan normal	83	84,7
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder 2025

Tabel 7

Distribusi Kategori Status Gizi Balita Berdasarkan TB/U di Wilayah Kerja Puskesmas

Pampang

Status Gizi TB/U	n	%
Sangat pendek	9	9,2
Pendek	15	15,3
Tinggi badan normal	74	75,5
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder 2025

Tabel 8

Distribusi Kategori Status Gizi Balita Berdasarkan BB/TB di Wilayah Kerja Puskesmas

Pampang

Status Gizi BB/TB	n	%
Gizi buruk	1	1,0
Gizi kurang	4	4,1
Gizi baik	90	91,8
Beresiko gizi lebih	3	3,1
Total	98	100

Sumber : Data Sekunder 2025

ORIGINALITY REPORT

26%	22%	20%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	4%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	jurnal.stikesphi.ac.id Internet Source	1%
10	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	

1 %

12 jitt.polman-babel.ac.id
Internet Source

1 %

13 123dok.com
Internet Source

1 %

14 www.researchgate.net
Internet Source

1 %

15 Aprilia Nur Indah Sari, Eka Srirahayu
Ariestiningsih, Desty Muzarofatus Sholikhah.
"HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA
MAKAN, DAN HYGIENE SANITASI DENGAN
STATUS GIZI BALITA (12-59 BULAN) DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMBAYAT
KABUPATEN GRESIK", Ghidza Media Jurnal,
2022
Publication

1 %

16 repository.ipb.ac.id
Internet Source

1 %

17 Agnes S Rahayu, Trajanus L Jembise, Elieser
Elieser, Novianto M, Dais Iswanto.
"GAMBARAN STATUS GIZI PADA BALITA di
PUSKESMAS HAMADI JAYAPURA", Jurnal
Medika Malahayati, 2024
Publication

1 %

18 repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source

1 %

19 Rania Sofie Alifia, Anik Puryatni, Melinda
Melinda, Harjoedi Adji Tjahjono. "Hubungan
Penyakit yang Mendasari dengan Status
Antropometri pada Pasien Poli Anak Rumah

<1 %

Sakit Umum Daerah Saiful Anwar Malang", Sari Pediatri, 2024

Publication

20	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
21	worldwidescience.org Internet Source	<1 %
22	es.scribd.com Internet Source	<1 %
23	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.scribd.com Internet Source	<1 %
26	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
28	moam.info Internet Source	<1 %
29	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.iredonut.com Internet Source	<1 %
31	Nurulfuadi Nurulfuadi, Ariani Ariani, Diah Ayu Hartini, Ummu Aiman, Devi Nadila, Aulia Rahman, Sa'adatul Husna. "Permasalahan gizi pada anak balita pasca gempa: Studi kasus di	<1 %

Palu, Sigi, dan Donggala", Preventif : Jurnal
Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

-
- 32 Yulia Maulida, Rusmini Yanti, Aprianti
Aprianti, Fathurrahman Fathurrahman. <1 %
"Hubungan Pendapatan Keluarga, Pola Asuh,
Riwayat Penyakit Infeksi dan Status Imunisasi
Dasar dengan Kejadian Wasting pada Balita",
Jurnal Riset Pangan dan Gizi, 2022

Publication

-
- 33 cyber-chmk.net <1 %
Internet Source

-
- 34 mafiadoc.com <1 %
Internet Source

-
- 35 repository.unjaya.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 36 repository.untag-sby.ac.id <1 %
Internet Source

-
- 37 Desty Muzarofatus Sholikhah, Amalia Rahma. <1 %
"Perbaikan Status Gizi Balita Melalui
Pendampingan Gizi Secara Intensif di Desa
Singosari, Gresik", Amerta Nutrition, 2022

Publication

-
- 38 Dwi Septiawati, Elvi Sunarsih, Inoy Trisnaini,
Ani Nidia Listianti. "Status Keterpaparan
Household Air Pollution (HAP) Terhadap
Panjang Badan Balita Kota Palembang", Jurnal
Kesehatan, 2019

Publication

-
- 39 Okta Aventi Chusniatul Ainia, Hari Basuki
Notobroto. "Faktor Demografi WUS yang
Berhubungan dengan Status Gizi Berdasarkan

40

Amsah Amsah, Maryati Sutarno. "Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan terhadap Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2025

Publication

<1 %

41

Maviratul Husniyeh, Tantut Susanto, Latifa Susumaningrum. "HUBUNGAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER", Kelimutu Nursing Journal, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On